

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan wujud ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran serta perasaan kehidupan seseorang yang dilukiskan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sastra diciptakan berdasarkan realita (kenyataan) sosial yang ada dalam masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial, dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, masyarakat dengan peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

Sastra merupakan satu diantara cabang kesenian yang selalu berada dalam lingkungan masyarakat. Sastra dilingkungan masyarakat tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai satu diantara realita sosial budaya. Sastra merupakan sebuah karya yang tidak hanya menciptakan seni yang bernilai estetika tetapi sebuah karya sastra yang mampu menciptakan sebuah karya yang kreatif dan memiliki nilai sosial yang tinggi yang dapat direspon dan diterima dimasyarakat.

Ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya adalah manusia, manusia sendiri mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Satu diantara kelebihan manusia adalah memiliki alat komunikasi yang berupa bahasa. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan gagasan, ide, realitas, isi pikiran dan sebagainya. Sebagai orang yang telah dewasa, penulis dan

pembaca sanggup mengutarakan pikiran dan perasaan melalui rangkaian kata-kata yang tidak terbilang banyaknya.

Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan ide-ide dengan maksud ingin mengutarakan kepada pihak lain yang disebut dengan interaksi. Semua interaksi dan segala macam kegiatan manusia dapat lumpuh tanpa bahasa. Bahasa juga merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang yang berfungsi mewujudkan ide yang ada di dalam pikiran manusia. Salah satu alat untuk menyampaikan ide tersebut adalah melalui bahasa lisan dan tulisan.

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata (Keraf, 2010:2). Melalui bahasa, manusia dapat memperoleh informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat berjalan dengan sempurna. Bahasa dibentuk oleh kaidah, aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat.

Kemampuan berbahasa dapat diperoleh anak, pada waktu ia masih dalam masa anak-anak. Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Setiap anak ingin mengetahui tentang semua yang dilihat, dirasakan dan didengarnya setiap hari. Peranan dari lingkungan sangat penting artinya dalam perluasan kosa kata dasar. Jika anak melupakan nama dari suatu barang, segera anak tersebut

akan menanyakannya. Proses yang sengaja diadakan untuk melatih kemampuan berbahasa anak khususnya usia anak-anak.

Anak biasanya lebih tanggap dan cepat hafal dengan apa yang didengarnya. Anak-anak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan menirukan apa yang didengarnya. Metode yang tepat dipakai untuk melatih kemampuan berbahasa anak yaitu dengan metode menyanyi, karena bahasa dalam sebuah lirik lagu mengandung ungkapan-ungkapan, rasa, makna dan pesan-pesan.

Lirik lagu merupakan media bagi pengarang untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaannya. Lirik lagu tercipta dari bahasa yang dihasilkan dari apa yang terlihat dilingkungan sekitarnya. Bahasa yang digunakan dalam lagu berbeda dengan pemakaian bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam lagu adalah bahasa konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Oleh karena itu, lagu berkaitan erat dengan gaya bahasa.

Gaya bahasa termasuk salah satu unsur pembangun nilai estetika dalam lagu, gaya bahasa juga ikut menentukan keindahan lagu dalam segi makna maupun segi keindahan bunyi. Gaya bahasa mengandung kiat pengarang untuk mengungkapkan perasaannya atau menggambarkan pemikirannya melalui kata-kata pada bait-bait lirik lagu, salah satunya dengan menggunakan bahasa kias atau gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan penggunaan kata kiasan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu. Gaya bahasa

berguna untuk menimbulkan keindahan dalam karya sastra atau dalam berbicara. Setiap orang atau pengarang memiliki cara tersendiri dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan cara pengarang dalam menyampaikan bahasa yang digunakan dalam karyanya. Gaya bahasa umumnya dibedakan menjadi empat macam yaitu, gaya bahasa perbandingan, petentangan, pertautan dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua hal yang sebenarnya berbeda namun menggunakan kata pembanding agar dua hal tersebut memiliki kesamaan. Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang bertentangan dengan maksud yang sebenarnya yang disampaikan oleh penulis untuk meningkatkan pengaruhnya kepada pembaca. Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang menjelaskan suatu keadaan dengan mengaitkan hal yang dimaksud dengan lainnya yang memiliki sifat yang sama atau mirip.. Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang memanfaatkan perulangan kata.

Lagu anak-anak adalah lagu yang diciptakan untuk anak-anak, yang bersifat gembira riang bermaksud mendidik anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan usia anak-anak bahasa sehari anak-anak gunakan, kata-kata yang mudah dipahami oleh anak-anak. Lagu anak-anak lagu yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak dan lirik lagunya berisikan hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak. Lagu anak juga mengajarkan budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan anak serta sebagai sarana mempermudah anak-anak untuk

belajar tentang materi pelajaran misalnya lagu menanam jagung mengajarkan anak bagaimana cara menanam jagung atau lagu pemandangan yang melukiskan pemandangan alam disekitar. Lagu anak sangat penting dan bermanfaat bagi anak, karena lagu anak memiliki daya guna yang luar biasa bagi perkembangan anak.

Lagu yang diciptakan tidaklah semata-mata menjadi menarik karena alunan vokal dan irama musik saja, akan tetapi pemilihan kata dan penggunaan bahasa dengan menggunakan kata-kata yang puitis. Waluyo (1995:1) mengatakan bahwa nyanyian-nyanyian yang kita dengarkan tidaklah semata-mata hanya lagunya yang indah, tetapi terlebih lagi isi puisinya yang mampu manghibur manusia. Melalui penyusunan dan pemilihan kata sedemikian rupa, lagu menjadi menarik untuk didengar dan dihayati. Pemilihan kata dan gaya bahasa tertentu dalam lagu dapat menimbulkan unsur keindahan pada lagu anak yang digunakan pengarang agar mudah dipahami usia anak. Oleh karena itulah, pentingnya gaya bahasa dalam lagu anak-anak.

Alasan peneliti memilih gaya bahasa sebagai objek penelitian, *pertama* peneliti ingin mengetahui makna atau kata-kata yang terkandung di dalam lirik lagu melalui gaya bahasa yang digunakan pengarang. Kata-kata yang digunakan dalam lagu disusun oleh pengarang dengan gaya bahasa yang beragam sesuai dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan. *Kedua*, melalui gaya bahasa pengarang akan mudah untuk menciptakan lagu, agar lagu tersebut mengandung nilai estetis dan pendengar akan tertarik mendengarkan

lagu yang diciptakan oleh pengarang. *Ketiga*, gaya bahasa juga memberikan manfaat bagi pengarang dan pembaca karena melalui gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan atau mengekspresikan pemikiran dan perasaan yang dialami pengarang maka pembaca akan mengetahui apa yang dirasakan pengarang saat itu dari lirik lagu atau kata-kata yang diciptakan.

Alasan meneliti lagu anak-anak sebagai objek penelitian *pertama*, anak-anak lebih cepat tanggap dan hafal dengan apa yang didengarkannya melalui lagu anak-anak dengan demikian mempermudah anak untuk belajar. Setiap anak ingin mengetahui tentang apa yang dilihat, dirasa dan didengarnya. *Kedua* lagu anak-anak merupakan alat bagi pengarang untuk menyampaikan pesan, karena dalam lirik lagu tersebut terdapat kata-kata atau pesan yang ingin disampaikan. Lagu anak-anak juga mengandung pesan moral yang berguna bagi anak-anak misalnya tentang kebaikan, persahabatan, dan lain-lain. *Ketiga* lagu anak tidak hanya sekedar hiburan bagi anak namun lirik lagu anak berfungsi sebagai sarana pendidikan mempermudah anak untuk belajar, misalnya lagu balonku mengajarkan tentang mengenal warna, lagu layang-layang mengajarkan kepada anak cara bagaimana membuat layang-layang. *Keempat* zaman sekarang anak-anak lebih suka maupun hafal menyanyikan lagu orang dewasa yang pada dasarnya menggunakan bahasa atau kata-kata yang belum waktunya dipahami oleh usia anak.

Jika setiap hari anak-anak sering mendengarkan lagu dan melihat videoklip lagu-lagu orang dewasa di televisi maupun internet, maka setiap

hari juga anak-anak menyanyikan lagu-lagu dewasa yang kebanyakan bertemakan percintaan. Jika kurangnya perhatian dari orang tua, maka anak akan lebih mudah mendapatkan informasi dari media internet yang kurang mendidik. Oleh karena itu, akan mengakibatkan anak lebih cepat dewasa dan artinya mereka akan kehilangan keceriaannya di masa kecil mereka. Karena lagu tersebut tidak heran banyak anak di bangku sekolah dasar sudah mengenal pacaran.

Alasan peneliti meneliti lirik lagu anak karya A.T. Mahmud sebagai objek yang dianalisis karena A.T. Mahmud merupakan orang yang berjasa mengembangkan dan meningkatkan sumber daya bangsa dalam menciptakan lagu untuk anak-anak yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. A.T. Mahmud merupakan seorang guru Taman Kanak-Kanak yang secara tidak langsung ia paham mengenai karakteristik anak yang ada disekitarnya dan memudahkannya dalam menciptakan lagu anak. Mahmud menciptakan lagu anak berdasarkan pengamatan terhadap anak-anak. Mahmud membuat lagu pada tiga hal berdasarkan perilaku anak itu sendiri, pengalaman masa kecilnya, pesan pendidikan yang ia sampaikan pada anak-anak. Mahmud memiliki banyak prestasi di bidang musik. Lagu yang dipilih dalam penelitian ini terdapat 12 lagu. Alasannya karena 12 lagu ini merupakan lagu-lagu A.T.Mahmud yang terpilih masuk rekaman oleh Sony Wonder yang berjudul *Libur Telah Tiba* dinyanyikan oleh Syafa Tasya Kamila.

Pembelajaran mengenai kesusastraan di dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) telah diperoleh siswa sejak berada di bangku Sekolah

Menengah Atas. Khususnya dalam pembelajaran memahami puisi terdapat pada satuan pembelajaran mengenai kesusastraan yang secara khusus membahas unsur-unsur makna yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran tersebut terdapat pada semester ganjil di kelas X dengan standar kompetensi mendengarkan, yaitu 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung. Kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi itu adalah 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung melalui rekaman. Indikator yang akan dicapai pada kompetensi dasar tersebut yaitu mengidentifikasi majas, rima, kata-kata yang berkonotasi dan mengartikan kata-kata berkonotasi dan lambang.

Berbagai penelitian yang relevan dapat dijadikan acuan dalam meneliti “Analisis Gaya Bahasa Lagu Anak-Anak Karya A.T. Mahmud” yang belum pernah dilakukan sebagai tugas akhir. Penelitian relevan atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, antara lain: skripsi yang disusun oleh Iis Rofiqoh pada tahun 2015 dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Album Camelia Karya Ebiet G.Ade (Kajian Stilistika)*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis jenis sastra, data yang dianalisis menggunakan gaya bahasa dan kajian dalam penelitiannya yaitu menggunakan kajian stilistika. Sedangkan letak perbedaan penelitiannya terdapat pada fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, data dan sumber data yang dianalisis.

Hasil penelitian tersebut berupa pemanfaatan majas seperti majas perbandingan pada *Analisis Gaya Bahasa dalam Album Camelia Karya Ebiet G.Ade (Kajian Stilistika)* seperti personifikasi, metafora, dan perumpamaan. Sedangkan majas pertentangan pada *Analisis Gaya Bahasa dalam Album Camelia Karya Ebiet G.Ade (Kajian Stilistika)* seperti hiperbola, litotes, dan paradoks.

Skripsi yang ditulis oleh M. Rahmat pada tahun 2015 yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Slank Album Minoritas*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama menganalisis lirik lagu dan gaya bahasa. Sedangkan letak perbedaan penelitian tersebut terdapat pada fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, data dan sumber data dan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh Rahmat yaitu sosiologi sastra sedangkan yang digunakan penulis yaitu stilistika. Hasil penelitian tersebut berupa pemanfaatan majas seperti majas perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu anak-anak tersebut. Objek yang digunakan adalah lagu-lagu ciptaan A.T. Mahmud yang lirik lagunya banyak dikenal dan diajarkan oleh bapak atau ibu guru di Taman Kanak-Kanak. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Anak-Anak Ciptaan A.T. Mahmud.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gaya bahasa lirik lagu anak karya A.T. Mahmud?” Jadi masalah umum tersebut dibagi menjadi 4 fokus masalah yaitu.

1. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan pada lirik lagu anak karya A.T. Mahmud?
2. Bagaimanakah gaya bahasa pertentangan pada lirik lagu anak karya A.T. Mahmud?
3. Bagaimanakah gaya bahasa pertautan pada lirik lagu anak karya A.T. Mahmud?
4. Bagaimanakah gaya bahasa perulangan pada lirik lagu anak karya A.T. Mahmud?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa lirik lagu anak-anak karya A.T. Mahmud. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada lirik lagu anak karya A.T. Mahmud.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa pertentangan pada lirik lagu anak karya A.T. Mahmud.
3. Mendeskripsikan gaya bahasa pertautan pada lirik lagu anak karya A.T. Mahmud.

4. Mendeskripsikan gaya bahasa perulangan pada lirik lagu anak karya A.T. Mahmud.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diperoleh manfaat penelitian. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dan manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu sastra pada umumnya serta memperkuat teori-teori tentang gaya bahasa. Khususnya dalam menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu anak-anak karya A.T. Mahmud.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menganalisis gaya bahasa lirik lagu anak karya A.T. Mahmud diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

1. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menganalisis karya sastra khususnya gaya bahasa lirik lagu anak-anak.
2. Bagi pembaca penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai gaya bahasa dan perbandingan dengan penelitian yang lain secara relevan serta sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti lain untuk memperkenalkan dan melestarikan lagu anak-anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti. Sugiyono (2015:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015:60) secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sementara itu, Arikunto (2013: 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Siregar (2010:109) mengungkapkan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau yang menjadi perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gaya bahasa lirik lagu anak karya A.T. Mahmud yang meliputi:

- a. Gaya bahasa perbandingan lirik lagu anak-anak.
- b. Gaya bahasa pertentangan lirik lagu anak-anak.
- c. Gaya bahasa pertautan lirik lagu anak-anak.
- d. Gaya bahasa perulangan lirik lagu anak-anak.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan antara penulis dengan pembaca. Oleh karena itu, maka perlu dijelaskan istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1) Gaya bahasa

Gaya bahasa sering disebut juga majas adalah pemakaian kata-kata untuk melukiskan sesuatu dengan cara yang berbeda yang mengandung nilai estetis.

a. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua hal yang sebenarnya berbeda menggunakan kata pembanding agar memiliki kesamaan. Gaya bahasa perbandingan diantaranya simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitetis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi dan prolepsis, koreksi atau epanortosis.

b. Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang bertentangan dengan makna yang sebenarnya. Gaya bahasa pertentangan diantaranya hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zaugma, silepsis, satire, inuendo,

antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof, apofrasis, histeron, hipalase, sinisme, dan sarkasme.

c. Gaya bahasa pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang menjelaskan suatu keadaan dengan mengaitkan hal yang dimaksud dengan lainnya memiliki sifat yang mirip atau sama. Gaya bahasa pertautan diantaranya metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton.

d. Gaya bahasa perulangan

Gaya bahasa perulangan yaitu gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mengulangi kata, kelompok kata, frase, atau kalimat dengan maksud memberikan penegasan atau penekanan pada sesuatu yang dimaksud. Gaya bahasa perulangan diantaranya aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epirota, simpleks, mesodiposis, epanalepsis, dan anadiplosis.

- 2) Lagu anak-anak adalah lagu yang diciptakan untuk anak-anak, yang bersifat gembira riang bermaksud mendidik anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan usia anak-anak bahasa sehari-hari anak-anak gunakan, kata-kata yang mudah dipahami oleh anak-anak.

3) Kajian stilistika

Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya dan gaya bahasa, tetapi pada umumnya mengacu pada gaya bahasa. Objek kajian stilistika terbagi menjadi gaya, gaya bahasa, dan majas, sedangkan stilistika adalah ilmu yang memecahkan objek tersebut.

